

BAB IV

STRATEGI PT. COCA COLA AMATIL INDONESIA

DI SUMEDANG

Ketentuan-ketentuan yang harus dijalankan PT. Coca Cola Amatil Indonesia sebagai MNC yang beroperasi di Indonesia sudah tercantum dan diatur sebegitu detail dalam peraturan perundang-undangan. PT. Coca Cola Amatil Indonesia yang berada di Sumedang sebagai bagian dari perusahaan Coca Cola wajib mengikuti dan mematuhi peraturan-peraturan tersebut. Disamping itu perusahaan Coca Cola juga memiliki tanggung jawab untuk mengalokasikan dana untuk CSR dan menjalankan program CSR terhadap lingkungan perusahaan tersebut beroperasi.

4.1 Upaya Coca Cola Amatil Indonesia di Sumedang Seriusi Permasalahan Air

Peraturan-peraturan yang dibuat oleh pemerintah yang mengatur Sumber Daya Alam (SDA) khususnya air dilakukan dalam upaya menjaga kepentingan umum yang dimana air merupakan kebutuhan dasar manusia tetap terjaga ketersediaan dan kualitasnya. Begitupun dengan peraturan mengenai perseroan, Indonesia memiliki beberapa undang-undang yang sudah mengatur pula bagaimana seharusnya perusahaan menjalankan tanggung jawab sosialnya, hal ini diatur juga dalam rangka menjaga sumber daya alam yang dimiliki negara tidak dieksploitasi tanpa tanggung jawab oleh perusahaan yang mengelola sumber daya alam tersebut. Program Corporate Social Responsibility (CSR) ini juga

merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan untuk mengembalikan kembali sumber daya yang telah dipakainya untuk kegiatan produksi kepada masyarakat sehingga program CSR yang dijalankan dapat memberikan profit bagi masyarakat setempat.

Proses produksi minuman dari perusahaan Coca Cola pada akhirnya menghasilkan limbah cair. Limbah cair yang dikeluarkan berasal dari *bottling line*, *syrup room* (tanki sanitasi), *water treatment* dan *waste water treatment (back wash* dan regenerasi) ditampung di dalam *bar screen*, fungsinya untuk memisahkan cairan dari limbah padat seperti sampah, plastik, dan sedotan. Selanjutnya dari *bar screen* ditampung dalam *pump it* yang kemudian setelah itu ditampung dalam bak ekualisasi lama. Kemudian dialirkan menuju *fat trap* yang berjumlah dua bak dengan kapasitas masing-masing 50 m³ dan memiliki sekat sebanyak lima buah yang berfungsi untuk memisahkan lemak dan minyak. Air limbah akan berada di bawah dan dipompa menuju bak ekualisasi basin yang volumenya 500 m³ berfungsi untuk menghomogenisasikan dan menetralsir air limbah sebelum pengolahan lebih lanjut. Proses penetralisirnya menggunakan soda kaustik dengan konsentrasi 98% sehingga pH air menjadi 6,5-8. Bak ekualisasi dilengkapi dengan *aerator summersibel* gunanya untuk peraerasi air limbah air limbah agar air tidak memiliki fluktuasi kualitas yang besar dan memudahkan pengolahan selanjutnya.

Tahap selanjutnya air dialirkan menuju bak *oxidation ditch* untuk menguraikan zat-zat organik di dalam air limbah dengan menggunakan lumpur aktif dan bakteri aerobik. Lalu dialirkan menuju bak *clarifier* bervolume 300 m³ untuk memisahkan lumpur aktif yang ikut terbawa dari *oxidation*. Air akan

mengalir secara *over flow* dari bak *clarifier* menuju *sand filter* untuk dijernihkan dari kotoran dan lumpur kemudian dialirkan menuju *zeolit filter* atau *sand filter* dan ditampung di *recycled tank* berkapasitas 1500L. Air dialirkan selanjutnya menuju tanki *carbon filter* berkapasitas 1000L untuk menyaring kotoran pada air. Belum selesai sampai tahap *carbon filter*, kemudian ditampung di dalam *pressure tank* dan dilakukan pelunakan di *softener tank*.

Barulah setelah tahap ini, air dialirkan melalui dua pipa. Pipa pertama untuk air yang dialirkan menjadi *general use* seperti kebutuhan toilet, mesjid, taman, mesjid, air pembersih, dan ada juga yang langsung dialirkan ke sungai setelah melewati indikator *fish pond* (kolam ikan). Pipa kedua dialirkan untuk proses resin penukar ion dan selanjutnya dialirkan menuju *boiler*.

PT. Coca Cola Amatil Indonesia dalam rangka membantu pemerintah mewujudkan salah satu poin Sustainable Development Goals (SDGs) poin ke 6 mengenai air bersih dan sanitasi yang layak dalam upaya penjagaan lingkungan, menjalankan program-program Corporate Social Responsibility (CSR). Program Corporate Social Responsibility (CSR) yang dilaksanakan oleh PT. Coca Cola Amatil Indonesia di Sumedang yaitu melalui program *Coke Farm* dan *Coca Cola Forest*.

4.2 Pelaksanaan Coca Cola Forest di wilayah Sumedang-Bandung

Coca Cola Amatil Indonesia menjalankan program CSRnya yang bernama Coca Cola Forest di daerah Sungai Citanduy, Jawa Barat. Program ini dilaksanakan dengan bekerja sama dengan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Gerakan Alam Lestari Terpadu (Geliat) yang diketuai oleh Bapak Asep Hidayat.

Coca Cola Forest adalah salah satu program Corporate Social Responsibility (CSR) Coca Cola Amatil Indonesia yang berada di Jawa Barat (Sumedang) untuk membantu pengelolaan lingkungan dengan pengadaan bibit dan juga penanaman pohon. Program ini juga membantu pemerintah daerah Jawa Barat untuk saling bersinergi bersama perusahaan Coca Cola membangun Jawa Barat khususnya di bidang lingkungan. Coca Cola Forest ini memiliki empat program utama, yakni : pembuatan kompos, pembibitan untuk donasi, daur ulang plastik, dan pengembangan masyarakat. Tercatat pada tahun 2015, Coca Cola Forest telah mendonasikan sebanyak 30.738 pohon, berhasil mendaur ulang sebanyak 40.000 botol plastik untuk dijadikan polybag sebagai media pembenihan tanaman. Tidak hanya itu, sebanyak 20 ton ampas teh Frestea berhasil diolah menjadi pupuk organik dan program ini melibatkan setidaknya 5 orang warga yang berasal dari sekitar pabrik untuk membantu mengembangkan program Coca Cola Forest. Program ini berhasil menjadikan Coca Cola meraih penghargaan CSR Award berturut-turut selama tiga tahun dari 2015 sampai 2017 (lihat lampiran 4).

4.3 Pelaksanaan Coke Farm di Sumedang

Selain *Coca Cola Forest*, Coca Cola Amatil Indonesia di Sumedang juga memiliki program lain yakni *Coke Farm*. Di dalamnya ada beberapa spesifikasi kegiatan diantaranya *fishpond*, pemuatan biopori, *planting of tree*, *tea leaves composting* dan *solid waste recycling*.

a) *fishpond*

Pengelolaan *fishpond* di area *Coke Farm Fishpond* difungsikan sebagai tempat konservasi lingkungan di pabrik dan untuk mengairi perkebunan organik Coca Cola (*Coke Farm*). *Fish pond* ini dikelola oleh masyarakat yang tinggal di sekitar pabrik yang bersedia membudidayakannya. Hasil dari pengelolaan *fishpond* ini dibagikan kepada para pengelola. Hasilnya juga dibantu oleh PT. Coca Cola Amatil Indonesia untuk didistribusikan ke berbagai rumah makan yang ada di sekitar kawasan pabrik dan keuntungannya secara keseluruhan diberikan kepada masyarakat. Program CSR *fishpond* merupakan bukti komitmen CCAI dalam usaha menyejahterakan masyarakat sekitar kawasan pabrik .

b) pembuatan biopori

Pembuatan biopori ini dilaksanakan untuk menciptakan pabrik yang ramah lingkungan melalui pembuatan lubang resapan air dan dapat menghasilkan pupuk kompos alami. Dalam menjalankan program pembuatan biopori ini CCAI dibantu beberapa LSM yang bergerak di bidang lingkungan untuk menyelenggarakan kegiatan sosial yang berbasis lingkungan dan mensosialisasikan bagaimana

pembuatan lubang biopori kepada pelajar serta masyarakat luas. Sampai sekarang sudah lebih dari 50 biopori yang telah dibuat oleh PT.CCAI.

c) *Planting of Trees*

Planting of Trees atau penanaman pohon merupakan program yang memiliki dampak positif yang luar biasa besar bagi masyarakat sekitar pabrik, komunitas, dan juga lingkungan hidup. Program ini dapat membantu memelihara dan mengaktifkan kembali lingkungan hidup. Agar terciptanya lingkungan pabrik yang hijau dan sehat serta dalam upaya mendukung kampanye lingkungan hidup maka dilaksanakan program penanaman pohon. Di area *Coke Farm* juga terdapat lahan pembibitan mahoni dan trembesi, jenis pohon yang ditanam merupakan pohon yang memproduksi oksigen terbesar. Hasil dari pembibitan pohon ini nantinya akan disumbangkan untuk gerakan penghijauan khususnya di sekitar kawasan pabrik (lihat lampiran 5).

d) *Organic Green House*

Organic Green House merupakan lahan perkebunan organik yang didirikan Coca Cola Amatil Indonesia di Sumedang dimana lahan perkebunan ini tidak menggunakan bahan-bahan kimia dalam proses penanamannya seperti *pestisida, antibiotic, ferlitizer, dan hormone* penumbuh tanaman yang tidak sesuai standar organik yang telah ditetapkan (Nugroho, 2017). Jenis tanaman yang ditanam di *Organic Green House* ini seperti tomat, wortel dan kentang. Program ini hadir dalam upaya memberikan pemahaman bagi masyarakat mengenai kepedulian terhadap jumlah energi di dunia agrikultur. Hasil keuntungan dari

pengelolaan program ini juga diberikan seluruhnya kepada masyarakat yang mengelola.

e) *tea leaves composting*

Produk yang diproduksi oleh PT.CCAI ini tidak hanya berupa minuman berkarbonasi tetapi juga minuman teh seperti *freshtea*. Dalam proses produksi minuman *freshtea* akan menyisakan ampas teh. Ampas teh ini diolah kembali untuk dijadikan kompos (Coca Cola Amatil Indonesia (CCAI), 2015). Ada dua metode yang digunakan dalam pembuatan kompos dari ampas teh tersebut yaitu *open windrow* dan sistem kascing. Produk pupuk kompos ini digunakan oleh masyarakat untuk pupuk perkebunan mereka dan sebagian lainnya mereka jual kepada pihak lain. Keuntungan dari penjualan seluruhnya diberikan kepada masyarakat yang mengelola.

f) *solid waste recycling*

Program ini adalah program mendaur ulang sampah. Sampah non-organik yang dihasilkan dari proses produksi PT. Coca Cola Amatil Indonesia didaur ulang menjadi kerajinan tangan atau alat-alat yang dapat digunakan sebagai mendukung pelestarian lingkungan. Program ini dijalankan dalam upaya memberikan pemahaman bagi masyarakat mengenai pentingnya 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle) dalam upaya peningkatan kepedulian terhadap kualitas lingkungan yang lebih baik (Nugroho, 2017).